

Submitted : 27-10-2023	Accepted : 29-11-2023
Revised : 14-11-2023	Published : 01-12-2023

Efektivitas Atomic Habits Terhadap Peningkatan Maharah Kalam Peserta Didik Program Bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo

Asep Sunarko¹, Dwi Astri Dyah Anggraini¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an,
Jawa Tengah, Indonesia
*asepsunarko3@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate and determine the level of effectiveness of implementing atomic habits created by James Clear in improving the maharah kalam proficiency of bilingual students at Takhassus Al-Qur'an High School Kalibeber Wonosobo. Maharah kalam proficiency involves students' speaking abilities using and expressing themselves verbally in Arabic. This research adopts a quantitative approach with the aim of collecting data that can be measured numerically and analyzing it statistically. This research used a one group pretest-posttest design, where in this research only one group or one class was used. The subjects of this research were 20 bilingual students at Takhassus Al-Qur'an High School Kalibeber Wonosobo. This research uses two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variable is the application of atomic habits, while the dependent variable is the increase in anger at bilingual students at Takhassus Al-Qur'an High School Kalibeber Wonosobo using several data collection techniques, namely, observation, interviews involving bilingual dormitory supervisors and bilingual students at Takhassus Al High School. -Qur'an Kalibeber Wonosobo, pretest-posttest test and documentation. The results of the pretest-posttest research which was carried out by means of an oral test with a total of 8 pretest questions and 15 posttest questions were then processed, analyzed and then compared using the normality test, t-test and N-Gain test to determine the level of difference, improvement and effectiveness of increasing anger in bilingual students.

Keywords: *Effectiveness, Atomic Habits, Maharah Kalam.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan. Berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi atau ketersediaan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas ('Aini, 2013, p. 1). Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. (Mulyasa, 2007, p. 3) Salah satu komponen penting dari bagian pendidikan adalah bahasa, karena bahasa memegang peranan penting bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat kurang lebih 6.500 bahasa di seluruh dunia. Meskipun begitu ada sekitar 2000 bahasa yang hanya memiliki penutur kurang dari seribu orang. (Veza, 2016, p. 14)

Dari berbagai permasalahan yang muncul di dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu kurangnya penerapan keterampilan berbicara saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, serta lingkungan yang kurang mendukung penerapan keterampilan berbicara bahasa Arab. Berkaitan dengan permasalahan yang ada, tentunya sangat berpengaruh pada peserta didik dalam pemahaman materi dan keterampilan berbicara peserta didik, khususnya untuk program bilingual. Dengan ini diperlukan adanya penerapan sebuah cara atau teknik untuk meningkatkan maharah kalam bahasa Arab peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap efektivitas penerapan atomic habits yang telah diterapkan antara peserta didik bilingual untuk meningkatkan maharah kalam peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an.

Maharah kalam adalah kemampuan ungkapan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. (Indonesia and Pusat

Bahasa (Indonesia), 2008, p. 589) Jadi lebih simpelnya maharah kalam adalah kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan pikiran seseorang dengan menggunakan bahasa Arab kepada lawan bicaranya.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk saling membina pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.(Effendi., 2005, p. 149) Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa. Akan tetapi, seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi peserta didik, suasananya menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosakata dan pola kalimat oleh peserta didik masih sangat terbatas.(Muna, 2011, p. 156) Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur kalimat yang saling bertema sehingga mampu menyajikan sebuah makna. (Iskandarwassid and Sunendar, 2008, p. 239)

Bilingual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mampu atau bisa memakai dua bahasa dengan baik dan bersangkutan dengan atau mengandung dua bahasa.(Indonesia and Pusat Bahasa (Indonesia), 2008, p. 30) Menurut Hurlock dalam jurnal pendidikan penabur, dwibahasa (*bilingualism*) adalah kemampuan menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan dan tertulis. (Aolia and Makhromi, 2020, p. 3)

Bilingual Secara populer sebagai kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya, secara teknis diacukan pada pengetahuan seseorang akan dua bahasa bagaimanapun tingkatnya. (Rado,

1976, pp. 115–127)

Pemakaian dua bahasa oleh masyarakat ujaran. Ada beberapa jenis bilingualism, misalnya seseorang yang orang tuanya berbahasa ibu yang berbeda atau tinggal dalam satu masyarakat ujaran atau seseorang yang telah mempelajari bahasa asing melalui pengajaran formal. Pada penutur dwibahasa tidaklah selalu mereka yang ditakdirkan jadi penerjemah atau interpreter, karena keahlian berpindah-pindah antara dua bahasa meski diperoleh secara terpisah, dan demikian pula bahwa orang-orang yang sama fasihnya dalam dua bahasa dan dalam segala situasi (ambilingual) sangatlah jarang ditemukan. (Hartmann and Stork, 1972, p. 47)

Pengertian bilingual dapat berkonotasi negatif karena merujuk pada peserta didik yang mengikuti kelas khusus dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam dua bahasa. Berkonotasi positif karena bilingual diartikan sebagai orang yang mampu berkomunikasi dalam dua bahasa dengan baik.

Dalam pembelajaran dua bahasa, kurikulum diimplementasikan dari kurikulum nasional yang dikembangkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam aspek perilaku dan kemampuan dasar. Pengembangan bahasa tercapai secara bertahap saat peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang telah dipelajari.

Atomic habits adalah hasil pemikiran pakar kebiasaan dunia yaitu Charles Duhig dan James Clear, dua pakar kebiasaan ini mencoba untuk membantu setiap orang untuk memiliki sebuah kebiasaan yang baik dan dapat memberikan hasil yang luar biasa. Kebiasaan-kebiasaan kecil yang merupakan bagian dari sistem yang lebih besar. Kebiasaan itu seperti sebuah atom dalam hidup kita. Tiap kebiasaan merupakan satuan mendasar yang ikut membentuk perbaikan secara keseluruhan. (Clear, 2018, p. 33) Lebih simpelnya *atomic habits* adalah sebuah praktik atau teknik teratur atau rutin yang tidak hanya kecil serta mudah dilaksanakan, tapi juga

merupakan sumber kekuatan yang luar biasa. James Clear telah menemukan teknik untuk menciptakan sebuah kebiasaan yang bisa menghasilkan hasil yang luar biasa dengan menggunakan empat langkah sederhana, yaitu petunjuk (*clue*), menumbuhkan gairah (*craving*), menanggapi (*response*), dan menikmati hasil (*reward*). Proses empat langkah ini juga bisa disebut dengan lingkaran kebiasaan. Proses empat langkah ini bukan sesuatu yang terjadi sesekali, melainkan lingkaran umpan balik tak berujung yang terus berjalan dan aktif setiap saat selama hidup termasuk saat ini. Otak terus memantau lingkungan sekitar, meramalkan apa yang akan terjadi kemudian mencoba membuat tanggapan-tanggapan berbeda, dan belajar dari hasil.

Atomic habits ini adalah salah satu hasil paduan dari dua pakar kebiasaan yaitu James Clear dan Charles Duhigg, atomic habits ini adalah perpaduan tahap-tahap yang mencakup empat kaidah sederhana yang dapat diterapkan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan lebih baik dalam hidup dan pekerjaan. Dengan penerapan atomic habits ini, peneliti akan menerapkan pembiasaan keterampilan berbicara peserta didik dimulai dengan hal kecil, contohnya seperti kebiasaan membuka pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab, lalu menanyakan kabar peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab, melakukan pengecekan kehadiran peserta didik menggunakan bahasa Arab, ketika nama peserta didik dipanggil maka peserta didik menjawab dengan "حاضر/حاضرة" dan untuk memanggil nama teman atau guru dengan diawali dengan "يا" (wahai), "يا عائشة". Dengan penerapan kebiasaan yang dimulai dengan hal kecil namun konsisten maka akan diperoleh hasil keterampilan berbicara peserta didik yang sedikit demi sedikit akan meningkat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif (Purwanto, 1994, p. 14) dengan tujuan untuk mengumpulkan data di lapangan (Moeleong,

Leexy J., 2006, p. 2) yang dapat diukur secara numerik dan menganalisisnya secara statistik. Penelitian ini menggunakan desain *one grup pretest-posttest* (Sugiyono, 2008, p. 107), dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu grup atau satu kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang jumlahnya 20 peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah penerapan atomic habits, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan maharah kalam peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara yang melibatkan pembina asrama bilingual dan peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, tes pretest-posttest dan dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Pendahuluan

Tabel 1. Uji Normalitas

Pretest/Posttest	X ² Hitung	X ² Tabel	Kriteria
Pretest	4,13	11,0705	Normal
Posttest	2,75	11,0705	Normal

Dari hasil perhitungan menggunakan uji Chi Kuadrat pada tabel di atas, diketahui bahwa kelas yang digunakan untuk penelitian bersifat normal sehingga boleh digunakan untuk penelitian. Nilai X² hitung pretest sebesar 4,13 dan X² tabel pretest sebesar 11,0705, Sedangkan nilai posttest X² hitung posttest sebesar 2,75 dan X² tabel posttest sebesar 11,0705. Berarti dari hasil uji normalitas menunjukkan X² hitung < X² tabel. Kesimpulannya adalah jika X² hitung < X² tabel, maka data berasal dari subjek penelitian berdistribusi normal.

2. Analisis Data Pretest dan Posttest

2.1 Analisis hasil pretest

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, diperoleh nilai prestasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Data Hasil Pretest

Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tingkat Ketuntasan
20	1542	77,10	83	66	95%

2.2 Analisis Hasil Posttest

Data nilai ini diperoleh dari hasil posttest nilai akhir peserta didik.

Tabel 3. Analisis Data Hasil Posttest

Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tingkat Ketuntasan
20	1847	92,35	100	80	100%

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis berisi tentang data hasil uji t dan uji gain.berikut rincian uji t dan uji gain,

3.1 Uji Gain

Uji gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan maharah kalam peserta didik bilingual.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Gain

Rata-rata sebelum penelitian	Rata-rata setelah penelitian	N-Gain
77,10	92,35	0,67

Dari hasil perhitungan uji gain diatas, terdapat peningkatan maharah kalam peserta didik bilingual sebesar 0,67 dan hasil uji ini termasuk kategori sedang.

3.2 Uji-t

Kriteria statistik uji-t dari rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ha : Ada peningkatan maharah kalam peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an dengan diterapkannya atomic habits.

H0 : Tidak ada peningkatan maharah kalam peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an dengan diterapkannya atomic habits.

Kriteria:

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Analisis ini untuk menguji hipotesis, apakah ada peningkatan penguasaan maharah kalam dalam penerapan atomic habits. Untuk memastikan dilakukan pengujian menggunakan analisis, dengan rumust test yaitu statistik yang mengukur keserasian hubungan antara dua variabel yang masing-masing diukur pada skala interval. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^{2xd}}{N(n-1)}}$$

Keterangan:

Md =Mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd =Deviasi masing-masing subjek(d-Md)

$\square x^2d$ =Jumlah kuadrat deviasi

N =Subjek pada sampel

d.b =Ditemukan dengan N-1

titik kritis (nilai tabel) bisa dilihat pada tabel t dengan $\alpha=0,05$ $\alpha =0,01$. Taraf kepercayaan 0,5%atau1%. Derajat kebebasan (df) adalah $n1+n2$. Aturan keputusan: terima H_0 jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} dan tolak H_0 jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} .

Berdasarkan perhitungan analisis data hasil belajar dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 10,3202$ dan $t_{tabel} = 2,0930$ untuk $\alpha= 5\%$ dan 2,8609 untuk $\alpha= 1\%$ dengan $dk= n-1= (20-1)= 19$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_2 diterima dengan penerapan atomic habits dapat meningkatkan maharah kalam peserta didik bilingual.

Tabel 5. Hasil Uji t

Uji Hipotesis	t_{hitung}	$T_{tabel} 5\%$	$T_{tabel} 1\%$
Uji t	10,3202	2,0930	2,8609

4. Interpretasi Data

Berdasarkan penelitian, melalui penerapan *atomic habits*, peserta didik dapat menganalisis pentingnya menerapkan bahasa Arab dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui kemampuan kebiasaan, kolaborasi dan mengembangkan kemampuan maharah kalam, serta memiliki keterampilan mengkomunikasikan hasil identifikasi dan dapat menyaji hasil identifikasi tentang cara perkenalan melalui teks lisan maupun tulisan, serta dapat mengembangkan kemampuan. Dalam penerapannya seperti berikut, Guru memberikan *habits scorecard* kepada peserta didik, Guru menjelaskan kegunaan *habits scorecard* kepada peserta didik, Pembentukan kelompok peserta didik, Guru memberikan materi kepada peserta didik, Guru memberikan intruksi dan penjelasan materi, Guru memberikan kosa kata baru yang wajib dihafalkan oleh peserta didik,

Pengulangan kosa kata secara bersama, Penerapan maharah kalam melalui muhadatsah dan hiwar sesuai dengan materi, Setoran mufrodat dilaksanakan pada waktu pembelajaran pembelajaran tambahan, setiap setoran minimal 5 kosa kata, Guru menanyakan hal yang belum difahami oleh peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya penerapan *atomic habits* terjadi peningkatan maharah kalam peserta didik. Dengan adanya penerapan *atomic habits*, peserta didik lebih mudah untuk menerapkan *maharah kalam* tanpa merasa adanya tuntutan yang memberatkan. Dengan adanya media dan praktek langsung, peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya untuk mempraktekan *maharah kalam* dalam kegiatan sehari-hari. Pernyataan ini berdasarkan pada perolehan data hasil nilai peserta didik yang telah di uji dengan uji-t yang menyebutkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan t_{hitung} sebesar 10,3202 dan lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,8609 pada taraf signifikansi 1% dan 2,0930 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil dari pretest dan posttest peserta didik bilingual menggunakan Uji-Gain sebesar 0,67 dan masuk kategori sedang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan *maharah kalam* peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an dengan diterapkannya *atomic habits*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada soal tes yang menggunakan uji-t menyebutkan secara signifikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Uji tersebut menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya *atomic habits* dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif diterima dan ditunjukkan dengan perolehan t_{hitung} sebesar 10,3202 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,8609 pada taraf signifikansi 5% dan 2,0930 pada taraf signifikansi 1%. Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 77,10 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 92,35. Dari hasil uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan

atomic habits lebih efektif untuk meningkatkan maharah kalam peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN

Penerapan *atomic habits* terbukti dapat meningkatkan maharah kalam peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an. Hasil ini dibuktikan dari mayoritas peserta didik bilingual mampu menyebutkan dan menuliskan kosa kata bahasa Arab dengan baik, mampu menuliskan dan membuat kalimat dari kosa kata yang telah didapatkan. Selain itu peserta didik bilingual mampu menerapkannya dalam percakapan sehari-hari. Penerapan atomic habits dapat menarik minat belajar peserta didik dan peserta didik tidak merasa keberatan saat belajar bahasa Arab khususnya dalam peningkatan maharah kalam. Ada peningkatan maharah kalam peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an setelah diterapkannya atomic habits. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pretest dan posttest dengan menggunakan uji-Gain sebesar 0,67 dan masuk dalam kategori sedang. Ada perbedaan maharah kalam sebelum dan sesudah diterapkannya atomic habits pada peserta didik bilingual SMA Takhassus Al-Qur'an berdasarkan perhitungan analisis data hasil belajar dengan rumus uji-t, maka diperoleh hasil hitung $t_{hitung} = 10,3202$ dan $t_{tabel} = 2,0930$ untuk $\alpha = 5\%$ dan 2,8609 untuk $\alpha = 1\%$ dengan $dk = n - 1 = (20 - 1) = 19$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₂ diterima, bahwa dengan penerapan *atomic habits* dapat meningkatkan maharah kalam peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aini, Z. (2013) *Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Aolia, I.N. and Makhromi, M. (2020) ‘Implementasi Program Bilingual untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di SDIT Al-Azhar Kediri’, *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), pp. 186–196. Available at: <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1498>.
- Clear, J. (2018) *Atomic habits : perubahan kecil yang memberikan hasil luar biasa*. Cetakan kesebelas: Februari 2021. Translated by A.T.K. Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi., A.F. (2005) *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hartmann, R.R.K. and Stork, F.C. (1972) *Dictionary of language and linguistics*. London: Applied Science Publishers.
- Indonesia and Pusat Bahasa (Indonesia) (eds) (2008) *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandarwassid and Sunendar, D. (2008) *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, Leexy J. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2007) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muna, W. (2011) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, M.N. (1994) *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.

Rado, M. (1976) 'Bilingual Educatin In Action, The Multilingual Project', *Linguistic Communication(Working Papers Of The Linguistic Society Of Australia*, No. 16).

Sugiyono (2008) *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Veza, I. (2016) *Jurus Cepat & Mudah kuasai 10 Bahasa Asing*. Yogyakarta: Saufa.

Asep Sunarko, Dwi Astri Dyah Anggraini